

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk dalam pendidikan.¹ Semakin berkembangnya zaman serta teknologi maka akan mempengaruhi munculnya ide-ide menarik. dengan begitu diperlukan adanya pengembangan suatu produk baru yang dapat menunjang pendidikan itu sendiri.

Menurut Dr. Septiana Purwaningrum M.Pd.I pengembangan merupakan usaha untuk menjadikan bertambah atau menjadi lebih baik hasilnya dapat berupa proses, produk atau rancangan.²

Pengembangan suatu media ini juga melalui tahapan-tahapan tertentu diawali dengan meneliti lapangan tempat diadakanya penelitian, menyusun ide untuk media pembelajaran, melakukan uji validasi ke beberapa ahli, merevisi produk, uji coba di lapangan utnuk mellihat keefektifan media yang dikembangkan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan media merupakan suatu proses untuk menciptakan atau memperbaharui suatu produk tertentu dengan ide-ide yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, juga digunakan untuk menambah sesuatu hal menuju ke arah yang lebih baik.

¹ Hasni Effendi. Yeni Hendriyani, “ Pengembangan Model Bleanded Learning Interaktif dengan Prosedur Borg and Gall”, *International Seminar on Education (ISE) 2nd* (2016): 62-70.

² Septiana Purwaningrum dkk, *Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner di Sekolah*, (Malang : Literasi Nusantara,2021)

B. Kajian Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran umumnya digunakan oleh pendidik untuk menciptakan suatu koneksi atau hubungan antara peserta didik dan pendidik, yang memiliki tujuan untuk mempermudah jalannya suatu pembelajaran yang dilaksanakan.

Media pembelajaran sendiri terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “pembelajaran”. Secara bahasa kata media diambil dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti perantara, sedangkan dalam bahasa inggris media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang memiliki arti pengantar atau saluran.

Dalam setiap komunikasi antara pendidik dan peserta didik harus ada suatu saluran atau chanel yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik hal ini yang biasa disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki tujuan untuk menentukan berhasilnya proses transfer informasi antara pendidik dan peserta didik.

Selanjutnya yaitu kata pembelajaran atau *instruction* yang memiliki arti suatu rangkaian peristiwa yang sudah terencana dan memiliki orientasi untuk mencapai suatu hasil belajar. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung

proses pembelajaran³. Sebagai contoh media papan ITS (Interaktif Tata Surya) ini digunakan untuk mendukung dan mempermudah proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak jenis contohnya yaitu media pembelajaran yang dibagi berdasarkan indera yang terlibat didalamnya, ada tiga unsur pokok yang mendasari suatu media pembelajaran, yakni : audio, visual, dan gerak.

Unsur audio adalah unsur yang melibatkan indera pendengaran, unsur visual adalah unsur yang melibatkan indera penglihatan dan segala sesuatu yang dapat dimengerti dengan cara melihat saja. Sedangkan unsur gerak adalah unsur visual yang tidak hanya diam, dimana pengertian ini dapat diartikan sebagai hal yang dapat dilihat tetapi juga dapat dirasakan oleh indera pendengaran.

Media pembelajaran menyampaikan pesan/informasi secara berbeda antara satu sama lain, klasifikasi media pembelajaran dapat diuraikan secara lebih lanjut sebagai berikut:

a. Media audio

Media audio hanya dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi yang bisa ditangkap oleh indera pendengaran. Sehingga cara terbaik untuk memaksimalkan proses penyampaian informasi media visual ini yaitu dengan memaksimalkan sumber suara, dan meningkatkan kejernihan atau kualitas suara.

b. Media Visual

Media visual hanya dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi yang bisa ditangkap menggunakan penglihatan, sehingga dalam proses penyampaian pesan

³ Hamdan Husein Batubara. *Media Pembelajaran Efektif*. (Semarang : Fatwa Publishing, 2020) 1-4

atau informasi dapat dimaksimalkan dengan cara memperbaiki kualitas gambar dan menambah penjelasan secara lengkap pada gambar.

c. Media Audio-Visual

Media audio visual dapat menyampaikan pesan atau informasi dengan menggunakan indera pendengaran dan pengelihatannya, sehingga penggunaan media audio visual ini agar dapat menyampaikan pesan secara maksimal pendidik harus memaksimalkan kualitas audio dan kualitas gambar.⁴

Dengan memaksimalkan seluruh penggunaan media pembelajaran dalam segala jenisnya maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut S. Gerlach dan P. Ely, fungsi media pembelajaran dapat bersifat fiksatif, manipulatif dan distributif, sehingga jika diuraikan sebagai berikut :

- a. Bersifat fiksatif artinya media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan, dan kemudian menampilkan kembali objek atau kejadian.
- b. Bersifat manipulatif artinya menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan manipulasi sesuai dengan keperluan, misalnya dirubah ukurannya, warnanya, penyajiannya sehingga media tersebut bisa digunakan dengan optimal.

⁴ Yuniastuti et.al. *Media Pembelajaran Generasi Milenial Tinjauan Teoritis Dan Pedoman Praktis*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka,2021) 8

- c. Bersifat distributif artinya penggunaan media dapat menjangkau sasaran lebih luas atau media mampu menjangkau *audience* dengan jumlah besar dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya : siaran radio, televisi, dan surat kabar.⁵

Menurut pendapat lain yaitu pendapat dari Rowntree berpendapat bahwa fungsi media pembelajaran yaitu :

- a. Mengembangkan motivasi belajar
- b. Mengulang apa yang telah dipelajari
- c. Menyediakan stimulus belajar
- d. Mengaktifkan respon peserta didik.
- e. Memberikan umpan balik kepada peserta didik

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beragam jenis tentunya tidak akan digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk menentukan media yang tepat, maka perlu dipertimbangkan kriteria-kriteria pemilihan media dimana kriteria tersebut adalah :

- a. Tujuan pembelajaran, media hendaknya dipilih yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Keefektifan, dari beberapa alternatif media yang sudah dipilih mana yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan.
- c. Peserta didik, pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik kemampuan berfikir, pengalamannya, dan menarik atau tidaknya media pembelajaran bagi peserta didik.
- d. Ketersediaan, apakah media yang akan sudah tersedia atau belum dan apakah media itu dapat diperoleh dengan mudah.

⁵ Wahab, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI.*, 17

- e. Kualitas teknis, pemilihan media juga harus memperhatikan kualitasnya sudah baik atau belum.
- f. Fleksibilitas (lentur) dan kenyamanan media. Dalam memilih media harus dipertimbangkan kelenturan dalam arti dapat digunakan dalam berbagai situasi.
- g. Kemampuan menggunakannya, pendidik harus dapat menggunakan media dengan baik.
- h. Alokasi waktu, waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada penggunaan media pembelajaran. ⁶

Dalam pemilihan media pembelajaran seharusnya juga memperhatikan karakteristik peserta didik, karakter seseorang sangat berkaitan erat dengan kepribadian yang dimilikinya, kepribadian identic dengan moral dan etika yang sangat umum pada perilaku manusia, baik itu ketika berhubungan dengan Tuhan ataupun dengan orang lain dan lingkungannya.

Menurut Piaget, perilaku seseorang akan selalu didasarkan pada kognisi mengambil tindakan untuk mengidentifikasi atau mempertimbangkan keadaan dimana suatu perilaku terjadi dengan dasar perilaku manusia itu sendiri, dengan demikian proses belajar mengajar berkaitan erat dengan kognitif siswa yang akan mendorong sikap dan tindakan secara langsung dapat membentuk kepribadian anak.

Perkembangan kognitif anak atau dengan kata lain pertumbuhan berfikir dari masa bayi hingga dewasa, menurut Piaget berlangsung dalam empat tahap, yaitu :

- a. Tahap sensorimotor (0-1,5 tahun)

Dalam periode ini, sejak lahir hingga 1,5 tahun bayi belajar tentang diri mereka sendiri dan mereka memllai proses perkembangan indera dan

⁶ Sungkono, “ Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran”, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol 4 No 1 (2008) 74-75

aktivitas motorik mereka. Aktvitas ini berfokus pada perkembangan alat indera dan motorik, yang memiliki arti bahwa pada saar tahap ini anak hanya dapat melakukan pengenalan lingkungan melalui panca indera dan gerakan seseorang.

b. Tahap Pra-Operasional (1,5-6 tahun)

Dalam periode ini, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal yang berasal dari luar dirinya. Pemikirannya bekerja dengan tidak memiliki sistem organisasi. Anak dapat memahami realita lingkungan dengan menggunakan tanda dan symbol, pemikiran anak pada tingkat ini tidak sistematis, tidak konsisten dan tidak logis.

c. Tahap Operasional Konkret (6-12 tahun)

Dalam periode ini, anak sudah cukup dewasa dengan pemikiran yang logis dengan menggunakan objek fisik yang ada. Pada tahap ini anak sudah mulai mengurangi rasa keegoisan dan kemampuan dalam melakukan tugas dengan lebih baik. Namun tanpa adanya objek didepan mereka anak-anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas logis.

d. Tahap Operasional Formal (12 tahun ke atas)

Pada usia 12 tahun ke atas, fase perkembangan baru akan muncul. Kemajuan pada tahap ini mereka bisa berifkir tanpa bantuan benda atau peristiwa yang konkrit, dan cenderung memiliki pemikiran yang abstrak dan dapat memahami argument dengan ini maka mereka biasa disebut aktif.⁷

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik siswa di kelas VI ini terdapat pada tahap operasional konkret, yaitu anak yang sudah mulai

⁷ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", *Intelektualita*, Vol. 3, No.1 (2015) 32-34.

mengurangi rasa keegoisanya dan mampu melaksanakan tugas dengan baik walaupun harus menggunakan bantuan objek yang nyata atau konkret.

5. Validitas Media Pembelajaran

Validitas merupakan ukuran yang menjadi petunjuk tingkat keefektifan suatu produk yang telah dikembangkan dengan mengacu pada aspek penilaian yang menjadi syarat media dapat dikatakan valid yaitu :

- a. Aspek didaktik yaitu jika materi sesuai dengan kompetensi dasar, kemudahan pemahaman materi, dan kebenaran konsep.
- b. Validasi konstruksi yaitu jika penggunaan ejaan benar, penggunaan kalimat benar.
- c. Aspek teknis yaitu kejelasan tampilan dan animasi yang digunakan.⁸

Proses validasi ini akan dilakukan oleh validator, pada penelitian ini dilakukan oleh para ahli yang berpengalaman seperti dosen dan ahli materi.

6. Efektivitas Media Pembelajaran

Efektivitas dalam media pembelajaran adalah suatu alat atau media pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pendidik. Selain itu media pembelajaran juga harus dapat menyampaikan pesan yang akan disampaikan oleh pendidik secara lengkap. Indikator efektif dalam media pembelajaran ada 5 yaitu :

- a. Pengelola pelaksanaan pembelajaran.
- b. Proses yang komunikatif.
- c. Respon yang ditunjukkan peserta didik.

⁸ Alsyabri Wira, “ Validitas dan Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar”, *Journal of Education Technology and Science (JelTS)*. Vol 3 No 1 (2021) 5.

- d. Aktivitas belajar
- e. Hasil belajar

5 indikator keefektifan media pembelajaran ini saling berhubungan satu sama lain. Media pembelajaran dikatakan efektif jika semua indikator terpenuhi dan dalam kategori baik.⁹

Efektivitas media ini dapat dilihat dari bagaimana hasil pemahaman siswa yang telah didapat setelah menggunakan media ini.

7. Media Pembelajaran Papan ITS (Interaktif Tata Surya)

a. Media Berbasis Visual

Media visual merupakan media yang bergantung pada indera pengelihatan . Media berbasis visual memiliki peran yang sangat penting, media ini dapat mempermudah jalanya proses belajar mengajar dan memperkuat ingatan. Media visual juga dapat menumuhkan minat belajar pada peserta didik dan memberikan dukungan pada materi yang akan disampaikan, media visual ini ditempatkan dalam konteks berinteraksi dengan siswa agar lebih efektif.

b. Manfaat Media Berbasis Visual

Media pembelajaran dapat membah kualitas pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat menambah pemahaman siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa, manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ini antara lain :

⁹ Bistari Basuni Yusuf, “ Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif” *Jurnal Kajian Pembelajaran Keilmuan*, Vol 1 No 2 (2017) 16

1. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.
2. Materi pembelajaran akan mudah menarik perhatian peserta didik.
3. Metode pembelajaran lebih menarik dan lebih bervariasi, karena pembelajaran tidak hanya akan bersifat verbal saja.

c. Media Papan ITS (Interaktif Tata Surya)

Media interaktif digolongkan sebagai media konstruktivistik yang terdiri dari pembelajaran, siswa dan proses pembelajaran. Media konstruktivistik harus mampu membuat peserta didik memahami informasi yang telah di berikan oleh pendidik dan bisa mendeskripsikan apa yang telah dipelajari sebelumnya, dimana media interaktif sangat berkaitan erat dengan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.¹⁰

Media papan ITS (Interaktif Tata Surya) merupakan suatu media yang memuat pembelajaran mengenai sistem tata surya yang akan disajikan dengan bentuk papan dengan planet-planet yang berurutan, serta dilengkapi dengan *barcode*.

Media ini dikatakan interaktif karena media ini akan memberikan timbal balik kepada siswa berupa penjelasan yang lebih lengkap beserta soal-soal refleksi yang bisa dikerjakan oleh siswa, selain itu media ini juga dapat disusun langsung oleh siswa untuk melatih pemahaman sekaligus daya ingat siswa tentang susunan sistem tata surya.

1. Kelebihan Media Papan ITS (Interaktif Tata Surya)

- a) Mudah dibawa, dengan ukuran 60 cm x 60 cm media ini tidak memakan banyak tempat saat penggunaanya.

¹⁰ Darmawaty Taringan, Sahat Siagian, “ Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Ekonomi”, *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol 2 No 2 (2015) 190

- b) Praktis, karena pada penggunaan media ini tidak memerlukan aliran listrik, pendidik menggunakan bantuan batu baterai dan dinamo agar media ini bisa lebih menarik.
- c) Mudah diingat, tujuan dari pembelajaran sistem tata surya menggunakan media ini agar peserta didik mudah menghafal ciri-ciri dan susunan planet yang ada dalam sistem tata surya, sehingga media ini dibutuhkan untuk membuat peserta didik mengingat apa yang disampaikan oleh pendidik.
- d) Menyenangkan, karena dengan menggunakan media ini peserta didik dapat sambil bermain dan melakukan penyusunan sistem tata surya secara mandiri.

C. Pemahaman Siswa

1. Definisi Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti. Sedangkan menurut KBBI pemahaman adalah cara memahami atau memahamkan, selain itu pemahaman juga dapat diartikan sebagai menguasai suatu materi yang telah diberikan dan mengerti suatu situasi yang diberikan.¹¹ Dalam pembelajaran unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain yaitu : motivasi, konsentrasi, dan reaksi. Siswa sebagai subjek belajar dapat mengembangkan fakta, ide dan skill yang mereka miliki.

Menurut Benyamin S Bloom pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan dan memberikan uraian dengan bahasanya sendiri.

¹¹ Devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang." *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 3 No 1 (2017) 56

Sedangkan pada pembahasan lain pemahaman merupakan suatu kesanggupan untuk mendefinisikan, atau merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Atau dapat disebut dengan kesanggupan anak dalam menafsirkan suatu teori.¹²

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami maknanya secara menyeluruh.

2. Kategori Pemahaman

Pemahaman siswa dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan :

- a. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat di balik tertulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.¹³

3. Indikator Pemahaman Siswa

Indikator pemahaman siswa pada dasarnya yaitu dengan memahami sesuatu seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, seseorang dapat dikatakan faham apabila dia sanggup menjelaskan, dan mampu mengikhtisarkan apa yang telah dia

¹² S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*. (Bandung : CV Jammars, 1999) 27

¹³ Tohirin. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Pekanbaru ,2013) 297

dapatkan.¹⁴ Selain itu seseorang juga dikatakan faham jika memiliki hasil belajar yang meningkat daripada yang sebelumnya .

Mudjiono dalam Saur M. Tampubolon mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui proses kegiatan pembelajaran yang dapat diukur dengan tes.¹⁵

Hasil belajar juga disebut dengan kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah dia mengalami proses belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.¹⁶

Hasil belajar juga merupakan salah satu bentuk hasil pemahaman yang siswa dapatkan selama proses belajar mengajar dilaksanakan, hasil belajar ini memiliki beberapa kriteria yang disebutkan dibawah ini:

- a. Istimewa peserta didik dapat dikatakan memiliki kriteria istimewa jika dapat menguasai seluruh pengetahuan yang telah diberikan oleh pendidik.

¹⁴ Saiffudin Azwar. *Tes Prestasi*, (Yogyakarta : Liberty, 1987) 62

¹⁵ Army Nur Yudha, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2”, *Jurnal Handayani*, Vol. 07 No 2,(2017), 151.

¹⁶ Kosilah, Septian, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 6 (2020), 1142

- b. Optimal/Sangat Baik . Peserta didik dikatakan memiliki hasil belajar yang optimal jika mampu menguasai (76%-99%) materi yang telah disampaikan oleh pendidik.
- c. Baik. Peserta didik dikatakan memiliki hasil belajar yang baik apabila menguasai (60%-76%) materi yang telah diajarkan oleh pendidik.
- d. Kurang. Peserta didik dikatakan memiliki hasil belajar yang kurang apabila menguasai kurang dari 60% materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

di MIS Da'watul Khoir ini para peserta didik memiliki yang dalam kriteria baik, dengan pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa yang berkaitan erat dengan hasil belajar siswa.

D. Faktor Pemahaman Peserta Didik

Peserta didik memperoleh pemahaman yang beragam tentu saja hal tersebut dipengaruhi oleh factor-faktor yang ada, sekaligus ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman mengenai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Guru

Guru merupakan pendidik yang memiliki pengalaman tentang ilmu yang harus diberikan kepada peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, bakat, minat dan potensi yang dimiliki juga berbeda, hal inilah yang mempengaruhi pemahaman peserta didik.

4. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran merupakan proses pokok dalam suatu pemerolehan ilmu, kegiatan pengajaran ini juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menguasai kelas.

5. Bahan dan alat.

Pada suatu kegiatan pembelajaran juga tidak lepas dari bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat mempengaruhi hasil peserta didik dalam memperoleh ilmu.¹⁷

Dimana dalam penelitian ini peneliti memiliki salah satu factor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu, bahan dan alat dimana peneliti mengembangkan media pembelajaran interaktif tata surya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

E. Mata Pelajaran Tematik

Mata pelajaran Tematik adalah suatu pembelajaran yang digunakan untuk kurikulum 2013, dimana pada tematik ini menggunakan pendekatan dengan mengaitkan beberapa materi pembelajaran pada satu mata pelajaran yang menjadi satu kesatuan. Salah satunya pada tematik 9 ini memuat tentang mata pelajaran IPA SD/MI adalah pengetahuan khusus dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori, tujuan pembelajaran IPA SD/MI adalah untuk :

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta) 126

2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan dalam menyelidiki lingkungan sekitar, serta memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya yakni semua benda yang berada dalamnya, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam.¹⁸

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk SD/MI di kelas VI, yang akan dibahas pada 2 semester adalah sebagai berikut:

1. Cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.
2. Penyesuaian diri makhluk hidup atau disebut dengan adaptasi.
3. Rangkaian listrik sederhana.
4. Energi dan sumber energi alternatif.
5. Sifat-sifat magnet.
6. Ciri-ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan.
7. Peristiwa rotasi dan revolusi bumi, serta gerhana matahari.
8. Sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya.

¹⁸ Fatimah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V SDN 06 10 Biau", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 5. No 4. 85